

**PENGELOLAAN ESTETIKA LINGKUNGAN RW 003 ASEM
PAYUNG KELURAHAN GEBANG PUTIH KECAMATAN
SUKOLILO**

Josephine Roosandriantini, Y.A. Widriyakara S, Anas Hidayat

Universitas Katolik Darma Cendika

e-mail: jose.roo@ukdc.ac.id

ABSTRACT

Infrastructure development in Indonesia continues to increase from the village scale to the national and even international scale. There are so many areas that we usually refer to as "villages" that also need to be changed, developed, and managed to provide an increase in the aesthetic value of the environment. The village becomes the specialty of an area within an area, where the village with its uniqueness can be better known and admired by many people. The existence of Asem Payung village must have special characteristics to support the activities of residents in the neighborhood. This village is still very lacking in terms of environmental management, so it looks good in terms of aesthetics. The dividing wall is unsightly and looks shabby so it needs further improvement. The method used in this community service activity is a qualitative descriptive method. An environment that is not clean and looks shabby is the main problem in this environment. In addition, it is necessary to monitor and evaluate and assist the surrounding community in the concept of gotong-royong to improve the aesthetics of the environment and make it look even better. The expected result in the Asem Payung village area is to be better in the aesthetic appearance of the environment by being filled with mural paintings with educational themes. So that this area turns out to be a place for visits or tours to arrange a neat and clean environment far from the impression of slums.

Keywords: *Asem Payung Village, Environmental Aesthetics, Management, Painting, Slums*

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur di Indoneisa terus mengalami peningkatan mulai dari skala desa hingga skala nasional bahkan internasional. Banyak sekali kawasan yang biasa kita sebut sebagai “kampung” juga harus dilakukan perubahan, pembangunan dan pengelolaan untuk memberikan peningkatan nilai estetika dilingkungan tersebut. Keberadaan kampung Asem Payung harus punya fasilitas sebagai penunjang aktivitas kegiatan warga dilingkungan tersebut. Kampung ini secara eksisting masih sangat kurang dalam hal pengelolaan lingkungannya agar terlihat baik dalam hal estetika. Dinding pembatas wilayah yang kurang enak dipandang dan terkesan kumuh sehingga perlu pembenahan lebih jauh. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk menonjolkan estetika kampung asem payung ini, agar memiliki spot berfoto yang “instagramable” dan juga membagi sebuah pengalaman kampung yang bersih. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lingkungan yang kurang bersih dan terkesan kumuh menjadi masalah utama yang ada dilingkungan ini. Selain itu perlu monitoring dan evaluasi serta pendampingan bagi masyarakat sekitar dalam konsep gotong royong untuk memperbaiki estetika lingkungan tersebut agar terlihat lebih baik lagi. Hasil yang diharapkan di wilayah kampung Asem Payung agar kampung memiliki estetika yang menarik dengan adanya spot dengan mural yang bertema edukasi. Sehingga, kampung ini menjadi kampung yang terlihat lebih bersih, tertata rapi, tidak lagi kumuh.

Kata Kunci: Kampung Asem Payung, Pengelolaan, Estetika Lingkungan, Lukisan, Kumuh

A. PENDAHULUAN

Kampung merupakan ciri kehidupan bermukim di Indonesia, yang memiliki tiga tipe permukiman, yaitu permukiman yang terencana (fasilitas dan infrastruktur lengkap), tipe kampung (rumah yang ada di dalam dan tidak dapat dijangkau oleh motor dan mobil), tipe pemukiman pinggir / kumuh (yang muncul pada ruang marjinal kota) (Nugroho, 2009). Berdasarkan tiga tipe kampung kota, untuk kampung asem payung RW 003 ini merupakan tipe kampung dan tipe pemukiman pinggir/kumuh. Sehingga, perlu dilakukan adanya sedikit penataan

untuk menciptakan kampung yang lebih nyaman, lebih rapi dan lebih tertata lagi. Pembentukan ruang bersama warga dapat mengembalikan dan menciptakan kembali jiwa sosial dalam individu manusia (masyarakat) (Putra, 2021).

Kampung kota secara umum merupakan suatu permukiman yang tumbuh di kawasan *urban* tanpa mempunyai infrastruktur dan jaringan ekonomi kota. Kampung kota juga dapat diartikan sebagai sebuah perkembangan suatu kota akibat adanya urbanisasi, dan daerah yang dapat dikatakan sebagai perumahan yang dibangun tidak formal, kurang sarana dan prasarana dan memiliki perkembangan jumlah penduduk yang tinggi (Nursyahbani Raisya, 2015).

Aktivitas saat ini yang terjadi dilingkungan tersebut kurang tertata secara lokasi dan ketidak jelasan fungsi dari peruntukan fasilitas umumnya. Terlebih adanya dinding eksisting warga yang saat ini hanya dibiarkan tidak terawat, sehingga perlu ditampilkan secara estetika untuk menarik warga wilayah tersebut dan sekitarnya. Era modern ini sebuah foto wisata atau *spot* menarik di dalam sebuah kampung saja dapat menjadi viral di media sosial, karena memiliki estetika yang “Instagramable” (Anom & Revias Purwa Kusuma, 2019).

“Instagramable” merupakan suatu lokasi yang bagus dan menarik untuk dijadikan obyek berfoto dan diposting di Instagram (Febriyanti, 2018). Obyek menarik tersebut tidak hanya tempat wisata yang berskala besar saja yang dapat menjadi obyek “instagramable”, tetapi di bagian dalam kampung juga dapat dijadikan sebagai wahana berfoto seperti halnya kampung Maspati di Surabaya, kampung warna warni di Malang, dan masih banyak lagi. *Spot* yang menarik tersebut dapat membuat sebuah kampung menjadi tampak lebih rapi, menarik dan jauh dari kesan kumuh. Kegiatan pengabdian masyarakat di kampung Asem Payung RW 003

kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo, salah satunya untuk meningkatkan nilai tambah pada wajah kampung. Salah satunya dengan membuat area publik dan juga dari segi artistik yaitu dengan pemberian mural warna pada area publik tersebut. Sebab, pemberian mural itu menjadi sarana untuk dapat mempresentasikan kehidupan sosial masyarakat di segala aspek kehidupan. Selain itu mural juga dapat menguatkan identitas dari kampung tersebut dan dapat membentuk *sense of place* di suatu kampung (Nurkukuh, 2018).

Estetika lingkungan yang berkaitan dengan keakraban dengan lingkungan, keluasan ruang pandang. Sedangkan estetika sendiri adalah sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, seni, rasa dan muncul saat adanya penciptaan dan apresiasi terhadap keindahan tersebut. Estetika lingkungan dapat meliputi komponen buatan seperti dinding atau atap serta jalan lingkungan rumah atau kampung di cat warna warni. Mural (lukisan dinding) serta motif desain mewarnai lingkungan kampung, itu juga merupakan salah satu estetika lingkungan (Saraswati & Kiswari, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat di kampung Asem Payung RW 003 ini lebih pada membuat area publik dari lahan yang ada di kampung tersebut, walau tidak begitu besar tetapi dapat membuat kampung tersebut lebih terlihat rapi, nyaman, tertata dan jauh dari kesan kumuh. Dalam menentukan pokok kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian bersama dengan beberapa masyarakat dan pengurus RT dan RW dilingkungan Asem Payung dilakukan terlebih dahulu tahap diskusi bersama. Hal ini dimaksudkan untuk menjaring aspirasi dan keinginan warga setempat dalam harapannya untuk perubahan lingkungan mereka. Sehingga dari hasil diskusi tersebut didapatkan kesimpulan keinginan warga untuk merubah estetika lingkungan dengan membuat pengecatan

dinding mural dan perapian lingkungan seperti taman pada jalur hijau. Tim pengabdian masyarakat kami merupakan dari prodi Arsitektur, sehingga pengabdian masyarakat ini yaitu untuk melakukan pembangunan, pembenahan dan pengadaan dalam bidang fisik. Kegiatan itu diantaranya pengecatan jalan paving, pembuatan gapura, pembuatan instalasi lampu/penerangan jalan, dan juga pemberian mural pada tembok area publik tersebut.



Gambar 1.

Tim pengabdian berdiskusi bersama warga

B. PELAKSANAAN MASYARAKAT

Pembangunan harus disertai dengan penataan fasilitas umum sebagai bagian dari aspek penunjangnya. Beberapa tahun ini pemerintah mengutamakan dan fokus pada pembangunan infrastruktur. Banyak di seluruh wilayah di Indonesia pembangunan infrastruktur terus dikebut mulai dari hal yang besar seperti pembangunan jalan tol, bendungan hingga ibu kota baru. Namun pemerintah tidak lupa untuk mengejar pembangunan di wilayah pedesaan, perkampungan dan tertinggal. Pembangunan dilakukan secara merata untuk menunjang kebangkitan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia. Sehingga

pembangunan dan kesejahteraan tidak hanya berpusat dan terfokus pada beberapa wilayah saja.

Masalah utama yang terjadi di lingkungan Asem Payung ini kurang baiknya penataan dalam bentuk estetika lingkungan di salah satu sudut tempat di RW.003. Fasilitas umum secara fungsi eksisting masih tumpang tindih sehingga belum ada kepastian fungsi utama dari fasilitas umum di wilayah ini. Warga masyarakat menyampaikan aspirasinya kepada Ketua RW setempat untuk diadakannya kegiatan yang dapat merubah citra kampung mereka. Secara eksisting situasi lingkungan sendiri bila di perhatikan secara visual sedikit kurang enak dipandang karena belum seluruhnya tertata secara rapi dan baik. Wilayah ini juga terlihat kumuh sehingga perlu dilakukan pembenahan dan penataan untuk menghilangkan kesan serta suasana itu.



Gambar 2.
Suasana lingkungan eksisting



Gambar 3.

Dinding yang akan dilakukan pengecatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika kali ini ingin menata dan merapikan wilayah tersebut agar elok dipandang dan memberikan kesan rapi serta nyaman bagi seluruh warga setempat. Kegiatan utama yang akan dilakukan pembuatan dan pengelolaan estetika lingkungan dalam bentuk pengecatan dinding eksisting yang dibuat dengan desain yang menarik. Dinding eksisting ini sendiri berhimpitan dengan lahan perumahan Kertajaya Indah yang kurang terawat dan estetik, sehingga objek ini dapat dijadikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menghadirkan pengecatan lukisan mural pada dinding tersebut.

Secara garis besar permasalahan yang diangkat yaitu lebih kepada penataan lingkungan untuk menghadirkan estetika kampung yang lebih baik daripada sebelumnya. Kampung Asempayung RW.003 sangat belum tertata dengan baik terlebih di area yang berada di sepanjang saluran pembuangan kota. Untuk itu area ini perlu ditata sedemikian rupa dan perlu diperhatikan lebih agar lingkungan menjadi baik dalam penataannya dan

enak dipandang secara estetika. Potensi yang dimiliki oleh mitra sasaran dapat ikut andil dalam melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan bekerja sama dan bergotong royong bersama tim pengabdian. Selain itu ada beberapa masyarakat setempat sebagai mitra yang mampu memiliki keahlian dalam membuat mural, mendaur ulang sampah dan menghias lingkungan dengan ornamen setempat.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan proses kegiatannya dilakukan melalui beberapa tahap untuk mencapai solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap ini dilakukan mencari masalah utama yang ada di wilayah tersebut melalui proses wawancara dan pengamatan lokasi. Wawancara didapatkan dari penyampaian aspirasi masyarakat kepada tokoh setempat yang wakili oleh Ketua RW. 003. Aspirasi masyarakat jumlahnya cukup banyak sehingga tim dan pihak perwakilan warga mengambil kesimpulan kegiatan utama yang dipilih bersama. Pengamatan lokasi dilakukan dengan cara mencari titik-titik area yang akan dijadikan sebagai sasaran kegiatan pengabdian bersama tim dan dikumpulkan beberapa permasalahan tersebut. Pada tahap proses dilakukan juga rapat internal bersama tim dan pihak terkait masalah yang akan diselesaikan terlebih dahulu, maka didapatkan dilakukan pengembangan dan pengelolaan serta penataan estetika lingkungan

dalam bentuk pengecatan dinding dan pembuatan mural. Pada tahap ini dilakukan selama 1 bulan.

2. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pada tahap ini dilakukan kurang lebih 2-3 bulan. Tahap ini diharapkan sesuai dengan acuan *time schedule* yang sudah dibuat dan ditetapkan bersama, yakni:

- a. Survey awal kegiatan lokasi bersama tim dan didampingi tokoh pimpinan setempat
- b. Melakukan koordinasi antara tim dengan mitra terkait dalam hal waktu kegiatan
- c. Membuat perizinan awal kegiatan kepada pihak terkait untuk keberlangsungan dan kelancaran pengabdian kepada masyarakat
- d. Memanifest barang yang akan disiapkan dalam kegiatan pengabdian
- e. Pengadaan/pembelian material yang akan digunakan untuk kelancaran pengecatan dinding dan pembuatan mural
- f. Kegiatan pengecatan dinding dan pembuatan mural yang dilakukan oleh tim pengabdian didampingi dengan warga masyarakat sekitar

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara tim pengabdian terjun langsung ke lokasi kemudian bekerja sama dengan warga masyarakat sekitar untuk mengecat dinding dan pembuatan mural di wilayah tersebut. Seluruh pelaksanaan pastinya disesuaikan dengan waktu yang sudah dibuat dan ditentukan. Dinding eksisting dibersihkan terlebih dahulu kemudian diberikan lapisan cat dasar awal / plamur tembok lalu di gosok sampai halus menggunakan amplas yang nantinya dinding tersebut sebagai bidang yang akan di cat dan dibuat mural. Dalam tahap ini berlangsung selama 3 bulan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk memonitor proses pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan dari awal hingga akhir. Aspek yang dimonitor berupa pengadaan dan pembelian jumlah material yang ada untuk menunjang keberlangsungan dan ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu besaran dan luasan bidang dinding eksisting yang di lakukan pengecatan dan pembuatan mural juga perlu dipantau progresnya dan kesesuaian bentuk lukisannya. Proses monitoring dilakukan selama 6 bulan penuh. Setelah proses kegiatan seluruhnya berjalan perlu dilakukan evaluasi bagi tim pengabdian dan masyarakat sekitar terkait kendala dan hal-hal selama kegiatan ini berlangsung. Selain itu juga dari evaluasi ini perlu dipikirkan langkah kedepannya dalam kegiatan lain yang menjadikan kampung Asem Payung RW. 003 sebagai kampung binaan. Monitoring dan evaluasi ini nantinya kegiatannya berjalan selama 1 bulan

5. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan ini dilakukan untuk membuat kampung Asem Payung RW. 003 menjadi kampung binaan dari prodi Arsitektur UKDC. Sehingga keberlangsungan kegiatan pada wilayah ini akan terus bergerak maju untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar. Mulai pembenahan dan pembuatan infrastruktur baru di daerah ini yang akan terus dilanjutkan dan ditambah dari waktu ke waktu. Tahap ini masuk ke dalam penyusunan laporan akhir dan publikasi sehingga waktu yang dibutuhkan hanya 1 bulan.

Tabel 1.

Jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Durasi	Pihak yang terlibat
1	Berdiskusi dan survey dengan warga dan pengurus RT/RW	4 September 2021	2 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW
2	Koordinasi dan perizinan untuk kegiatan	18 September 2021	2 jam	Tim abdimas, pengurus dan RT/RW
3	Belanja pengadaan bahan material	1-2 Oktober 2021	4 jam	Tim abdimas
4	Pembersihan dinding eksisting	9-10 Oktober 2021	8 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW
5	Pembuatan pengecatan dinding mural	6-7 November 2021 dan 13-14 November 2021	8 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW
6	Pembelian tanaman dan penataan taman pada jalur hijau	20 November 2021	8 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW
7	Pengecatan berem pada jalur hijau	21 November 2021	4 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW
8	Pembuatan laporan pengabdian masyarakat	1-10 Desember 2021	4 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW
9	Pembuatan publikasi jurnal pengabdian masyarakat	11-13 Desember 2021	1 jam	Tim abdimas, warga dan pengurus RT/RW

Sumber: Penulis, 2021

Teknik pengumpulan data

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengelola estetika lingkungan yang berada di RW.003 Asem Payung Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan. Awal kegiatan dilakukan dengan survey lokasi agar tim pengabdian kepada masyarakat mengetahui letak dan kondisi eksisting lingkungan yang akan dilakukan perubahan secara estetika. Selama proses kegiatan pelaksanaan pihak tim pengabdian juga didampingi oleh warga sekitar sehingga juga melibatkan kerja sama dengan antar mitra. Hingga pada akhirnya kegiatan ini diakhiri dengan penyusunan laporan dan publikasi pada jurnal ataupun surat kabar.

Teknik Analisis data

Tahap yang dilakukan harus sesuai dengan metode dan jadwal yang sudah ditetapkan bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak mitra. Langkah-langkah awal yang dilakukan dengan melihat progress dari waktu ke waktu. Keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat apabila seluruh rencana yang telah dibuat dan disepakati berjalan dan berhasil dengan lancar. Adapun terlaksana dan tercapainya seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

- a. Pelaksanaan pengabdian masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati bersama antar kedua pihak
- b. Aktivitas kegiatannya sesuai dengan yang di sepakati bersama yakni melakukan pengecatan dan pembuatan mural pada dinding eksisting beserta elemen estetika lainnya yang membuat lingkungan menjadi indah dan enak dipandang

- c. Ikut memberdayakan warga masyarakat sekitar agar ikut terlibat juga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersama tim dari UKDC
- d. Membuat perubahan kecil bagi suasana lingkungan di lokasi pengabdian yakni kampung Asem Payung RW. 003 Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo
- e. Memberikan aspek tambahan kegiatan bagi warga masyarakat setempat kedepannya untuk membuat kemajuan bagi SDM setempat, misal sebagai destinasi wisata kampung mural dsbnya.
- f. Pencapaian dari kegiatan ini disesuaikan dengan luasan yang sudah dihitung berdasarkan dari anggaran yang ada
- g. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini selain adanya laporan, juga dipublikasikan dalam bentuk jurnal

Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengelola estetika lingkungan yang berada di RW.003 Asem Payung Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan. Awal kegiatan dilakukan dengan survey lokasi agar tim pengabdian kepada masyarakat mengetahui letak dan kondisi eksisting lingkungan yang akan dilakukan perubahan secara estetika. Selama proses kegiatan pelaksanaan pihak tim pengabdian juga didampingi oleh warga sekitar sehingga juga melibatkan kerja sama dengan antar mitra. Hingga pada akhirnya kegiatan ini diakhiri dengan penyusunan laporan dan publikasi pada jurnal ataupun surat kabar.

Tabel 2.

Time schedule kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	Survey awal kegiatan lokasi												
2	Penyusunan jadwal kegiatan bersama mitra												
3	Membuat perizinan awal kegiatan												
4	Persiapan pengadaan alat dan bahan material lainnya												
5	Pelaksanaan kegiatan pengecatan dan pembuatan mural												
6	Monitoring dan evaluasi												
7	Penyusunan laporan akhir dan publikasi												

Sumber: Penulis, 2021

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang diadakan di kampung asem payung memiliki tujuan menciptakan estetika lingkungan agar dapat menciptakan *spot* yang *instagramable* dan memiliki kekhususan sebagai destinasi wisata kampung. Walaupun pengabdian masyarakat ini masih harus bertahap menjadi kampung binaan, tetapi pengabdian masyarakat ini menjadi lebih menarik dengan ada kerja saling gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik. Saluran lingkungan atau disebut sebagai *brandgang* harus memberikan nilai estetika yang lebih cantik untuk lingkungan kampung sekitar dengan penempatan vegetasi disepanjang sisi saluran air untuk memberikan kesan yang tidak gersang (Putra, 2021). Kelebihan yang didapatkan dalam pengabdian masyarakat di kampung Asem Payung dimana warga kampung asem payung sangat antusias dan bersemangat dalam ikut serta membantu tim pengabdian dalam membuat beberapa kegiatan dalam menciptakan estetika lingkungan, yaitu :

1. Fasilitas Lingkungan (nama jalan, lampu)



Gambar 4.

Membuat fasilitas Lingkungan

2. Mural



Gambar 5.
Mural di kampung Asem Payung

3. Penataan lingkungan kampung tersebut



Gambar 6.
Penataan estetika lingkungan

Untuk meningkatkan persaudaraan pembangunan infrastruktur dalam sebuah kampung harus dapat difungsikan sebagai area beraktivitas,

berolahraga serta bersosialisai antar warga (Roosandriantini, 2022). Saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat kesulitan dalam hal cuaca, karena kegiatan di *outdoor* sehingga pada saat melakukan pengerjaan gambar dinding mural terjadi hujan atau sedang membentuk fasilitas lingkungan berupa nama jalan dan lampu sedikit terganggu. Secara kesimpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara pendekatan secara personal antar lembaga yakni Prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika dengan pengurus atau ketua RT/RW di kampung Asem Payung. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan kampung Asem Payung dapat menjadi kampung binaan bagi prodi arsitektur UKDC. Kampung binaan diharapkan mampu memberikan perubahan baik secara estetika lingkungan, kebersihan hingga tingkat ekonomi warga sekitar. Seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan di kampung Asem Payung ini didasarkan dengan pola gotong royong untuk meningkatkan keakraban dan kekeluargaan antar warga masyarakat (Hastorahmanto, 2022).

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kampung Asem Payung Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo oleh tim prodi Arsitektur UKDC ini hanya untuk membuat lingkungan yang semula kurang baik, tidak memiliki area publik dan *spot* menarik untuk melakukan aktivitas bersama, sekarang menjadi memiliki tempat yang lebih bersih, rapi dan bisa digunakan untuk aktivitas bersama warga. Pembenahan lingkungan diharapkan memberikan edukasi yang baik ditingkat kampung terkait kerja bakti gotong royong yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Katolik Darma Cendika dengan warga sekitar. Lingkungan yang baik dan bagus

menjadikan semangat bagi warganya untuk menciptakan kreasi. Masyarakat lingkungan Asem Payung diharapkan mampu melahirkan kreativitas UMKM yang dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian sekitar. Pengelolaan estetika lingkungan ini didominasi dengan pembenahan dinding batas wilayah yang semula terlihat kusam dan kurang menarik menjadi dapat elok dipandang dengan suasana yang *instagramable*. Pembenahan secara estetika ini diharapkan tidak hanya dapat dinikmati di siang hari tapi juga di malam hari. Sehingga kesan kumuh, sepi dan suram menjadi hilang dan lingkungan menjadi asri kembali dan dapat ikut serta dalam kegiatan perlombaan yang diadakan oleh pemerintah kota Surabaya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada seluruh warga asem payung RW 003 Kelurahan Gebang Putih dan Kecamatan Sukolilo Surabaya, yang telah antusias membantu tim dari prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di lokasi. Selain itu terima kasih pada seluruh rekan dosen di prodi arsitektur UKDC yang telah bekerjasama dalam terlaksananya pengabdian masyarakat di asem payung RW 003. Terima kasih pula untuk kontribusi mahasiswa yang ikut terlibat dalam pengerjaan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, A. S., & Revias Purwa Kusuma, M. (2019). Pengungkapan Estetika Fotografi "Instagramable" Di Era Pariwisata Destinasi Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v3i4i3.787>
- Febriyanti, S. N. (2018). Instagramable: Concerning Expectation and Reality (Netizen Perception to Photo Object in Instagram). *Prosiding Semnasfi*. <https://doi.org/10.21070/semnasfi.v1i1.1142>
- Hakim, Zainal, Imamul Muttaqin, and Mudarris Mudarris. "Revitalisasi Jembatan Desa sebagai Akses Aktivitas Perekonomian Desa Bangpindah Kecamatan Galis Bangkalan." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 38-48.
- Hastorahmanto, P. S., dkk. (2022). Perluasan Pusat Kegiatan Warga RT. 002 RW. 003 Asempayung, Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. *Abdimas Altruistis*, 5(2), 166-175, <https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.4782>
- Nugroho, A. C. (2009). Kampung kota sebagai sebuah titik tolak dalam membentuk urbanitas dan ruang kota berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*.
- Nurkukuh, D. K. (2018). PERAN MURAL DALAM PEMBENTUKAN SENSE OF PLACE KAMPUNG CODE YOGYAKARTA. *KURVATEK*. <https://doi.org/10.33579/krvtk.v3i2.739>
- Nursyahbani Raisya. (2015). KAJIAN KARAKTERISTIK KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG KOTA. *Jurnal Teknik PWK*.
- Putra, H. A., dan Roosandriantini, J. (2021). Pembentukan Ruang Bersama dan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Babatan Pilang RT. 003 RW. 005, *Abidumasy*, 2(1), 31-39, <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v2i1.1322>
- Putra, H. A. (2021). Peremajaan "Brandgang" Sebagai Akses Penunjang Sirkulasi Antar Gang di Lingkungan Perumahan Babatan Pilang. *Loyalitas*, 4(1), 53-63, <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.886>
- Roosandriantini, J., dkk. (2022). Pengembangan Pusat Kegiatan Warga Asem Payung Kel. Gebang Putih Surabaya. *Abidumasy*, 3(2), 7-17, <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v3i2.3338>
- Saraswati, R. D., & Kiswari, N. (2017). Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Populis*